

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA
KELAS VIII A SMP HANDAYANI SUNGGUMINASA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

EKA APRILIA
10533799415

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **EKA APRILIA**, NIM: 10533799415 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 01 Agustus 2019

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

1. Pengawas Umum : **Prof. Dr. H. Abdal Rahman Rahman, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Hamsulita, M.A.M.**
4. Penguji :
 1. **Dr. H. M. Miodin, S.Pd., M.Pd.**
 2. **Drs. Kamaruddin Moha, M.Pd.**
 3. **Anzar, S.Pd., M.Pd.**
 4. **Dr. Zakaria, S.S., S.Pd., M.Pd.**

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Eka Aprilia**

NIM : 105337 994 15

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,

Eka Aprilia
10533 7994 15

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Eka Aprilia**
NIM : 10533 7994 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian,

Eka Aprilia
10533 7994 15



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Bahasa
Indonesia pada Siswa Kelas VIII.A SMP Handayani
Sungguminasa

Nama : Eka Aprilia

Nim : 10533799415

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Akhir, M. Pd.



Anzar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM: 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada masalah yang sulit dihadapi

Tidak ada jalan yang panjang untuk dilalui

Apabila kita menyikapinya dengan kesabaran



Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan keluargaku
serta sahabatku

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan impian menjadi kenyataan Aamiin.

ABSTRAK

Eka Aprili.2019. Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan Pembimbing II Anzar.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMP Handayani Sungguminasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa sudah mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran pada silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan RPP yang dibuat guru bahasa Indonesia sudah meliputi penilaian afektif. Penilaian dilakukan melalui pengamatan, soal, dan diskusi klasikal

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Kata kunci: **implementasi pendidikan karakter, pembelajaran bahasa indonesia**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga skripsi ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat skripsi ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan skripsi ini. Tiada kata yang dapat mengungkapkan rasa terima kasih atas segenap kasih sayang, cucuran keringat, dan kelelahan dalam membesarkan dan membimbing penulis. Sembah sujudku untuk orang yang telah mendoakan disetiap desah nafas dan detak jantungnya untuk keberhasilan penulis disetiap langkah dalam menggapai kesuksesan dan impian menjadi seorang sarjana semua

ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku Ayahanda Abd Salam dan Ibunda Nurbaya.

Untaian kata terima kasih kepada Dr Muhammad Akhir, M.Pd dan Anzar, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi penelitian hingga selesainya skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib. S.pd., M. pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Munirah, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Para Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendidik dan memberi pelayanan kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.
5. Teman-teman kelas C angkatan 2015 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang selama kurang lebih tiga tahun ini telah berjuang bersama-sama dibangku perkuliahan.
6. Terima kasih teruntuk kakakku Muh Qadri kakak satu-satunya yang sering memotivasi dan memberikan fasilitasi dan bantuan yang telah diberikan.

7. Sahabatku, Mihrani Nur, St Hasnah, dan St Nuraisyah kakanda Reskyana Najir S.pd., dan keluarga lainnya. Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan dalam menjalani semuanya sehingga penulisan skripsi dapat selesai.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk hasil yang terbaik. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi orang banyak.



Makassar, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KARTU KOMTROL BIMBINGAN SKRIPSI.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Runusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian Relevan.....	6
2. Penegertian Pendidikan Karakter	8
3. Pengertian Pembelajaran	18
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	25
5. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
6. Model dan Implementasi Tahap Penerapan pendidikan karakter ..	34
B. Kerangka Pikir	39
1. Bagan Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Desain dan Variabel Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45

D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrument Penelitian	47
G. Uji Keabsahan Data.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil penelitian	53
B. Pembahasan.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kisi-kisi Pedoman Observasi	48
Tabel 2: Nilai-nilai Karakter yang Digunakan Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir 40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang mengalami krisis multidimensional, praktik KKN, pembunuhan, kekerasan, pemerkosaan, penyalahgunaan obat-obatan, perampokan, dan plagiat sering terjadi di Indonesia, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan pejabat negara. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan moral rakyat Indonesia. Penurunan moral yang dihadapi bangsa Indonesia merupakan faktor utama penghambat kemajuan negara. Mengatasi penurunan moral bangsa Indonesia merupakan kewajiban seluruh warga Indonesia.

Masyarakat pada umumnya mengeluhkan menurunnya etika dan sopan santun remaja. Penurunan etika para remaja mengakibatkan sering terjadi kenakalan remaja di Indonesia seperti tawuran. Tawuran antarpelajar terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan. Penurunan moral bangsa, khususnya remaja dikarenakan melemahnya pendidikan budaya dan karakter baik yang terintegrasi dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, sehingga pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh didalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dan dalam pencapaian kurikulum K13 memiliki aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, aspek perilaku. Di dalam kurikulum K13 terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang ditambahkan, materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan.

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia menjadi lebih baik. Namun, jika pendidikan hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter peserta didik akan menghasilkan kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai. Pada akhirnya, hasil pendidikan seperti ini hanya akan seperti robot, berakal tetapi tidak berkepribadian. Untuk itulah pentingnya pembentukan karakter. Dengan itu, manusia diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuannya aja melainkan juga perilakunya. Perilaku seseorang haruslah menunjukkan atau sesuai dengan ilmu pengetahuannya.

Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Dalam pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan pendidikan karakter harus dipikul oleh

semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, tukang sapu, penjaga kantin, dan bahkan orang tua dirumah.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembelajaran melalui RPP, dalam pembuatan RPP guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses evaluasi pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Pengalaman belajar yang utuh harus meliputi kurikulum akademik dan kurikulum kemanusiaan. Kurikulum kemanusiaan ialah kurikulum yang berupa pengalaman belajar agar dapat membentuk karakter manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial sehingga dapat menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebaikan (Zuchdi, 2011: 218). Pendidikan formal dan nonformal dituntut dapat memberikan pengalaman belajar yang utuh. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu ditunjang dengan pendidikan karakter. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada jenjang pendidikan tingkat SMA mencakup empat kompetensi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap kompetensi harus mencakup pendidikan karakter di dalamnya.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran formal khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung, dan penghambat yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul ‘Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan mampu menggambarkan fakta lapangan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIIIA SMP Handayani Sungguminasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi guru dan calon peneliti, diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia di pada siswa kelas VIIIASMP Handayani Sungguminasa.

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau pandangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada penerapan nilai-nilai karakter.

c. Bagi Calon Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan refleksi untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka.

1. Penelitian relevan

Penelitian relevan mengenai pendidikan karakter di sekolah dengan berbagai informasi menjadi masukan melengkapi penelitian ini:

- a. Penelitian yang dilakukan Ramli, Wiwik Wijayanti (2013) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 dan MTS AL Qasimiyah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter SMP Negeri 1 dan MTS AL Qasimiyah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan melaksanakan 18 nilai karakter kepada siswa yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, bertanggung jawab, melalui integrasi ke dalam mata pelajaran pengembangan diri, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada penanaman nilai karakter bangsa di MTS AL Qasimiyah lebih menitik beratkan kepada pendidikan keagamaan misalkan kultum, muhadarah, sebagai kegiatan dan budaya sekolah agamis.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriatunnisa (2015) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di MTsn 3 Mataram dan SMPN 1

Labuapi tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter di MTsN 3 Mataram dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur, yakni melalui pembelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan ketiga alur tersebut selalu memuat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada siswa dan selama ini implementasi pendidikan karakter di MTsN Mataram sudah berlangsung dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan bagaimana sikap warga madrasah yang disiplin, dan peduli, terhadap lingkungan. Sedangkan implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Labuapi sudah dilaksanakan sejak 2011/2012, SMPN 1 Labuapi sudah melaksanakan pendidikan karakter dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya penerapan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten kepada siswa. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter yakni disiplin, toleransi, dan peduli lingkungan antara MTsN 3 Mataram selaku sekolah agama lebih condong menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya dengan alasan nilai keagamaan itu sendiri. Sedangkan SMPN 1 Labuapi selaku sekolah umum, dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa dilandaskan pada filsafah kebangsaan itu sendiri atau dapat diartikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter antara sekolah umum dan sekolah agama, masing-masing sekolah akan menunjukkan atau memperlihatkan corak budaya dari sekolah sendiri.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2016) “ Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 2 Klaten”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa

Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah umum berasrama (boarding school) lebih efektif dari pada di sekolah umum. Monitorindan dan pengawasan diri, pengasuh pondok, dan lingkungan yang konstruktif menjadikan inkulasi nilai yang dilaksanakan selama kegiatan belajar dengan baik. Setiap kegiatan baik yang bersifat pribadi maupun kegiatan pendidikan dapat dipantau oleh ustadz, dan pengasuh pondok dengan baik mulai kegiatan di pagi hari yaitu persiapan ke madrasah sampai kegiatan menjelang tidur. Dengan demikian maka nilai-nilai khas pesantren disesuaikan dengan nilai-nilai yang berkembang di sekolah. Tradisi, dan budaya di sekeliling, keinginan warga sekolah, kehendak para pemegang kepentingan di sekolah, kondisi lingkungan dan sebagainya sehingga dapat diimplementasikan dalam kegiatan sekolah. Sementara itu pada sekolah umum, sekolah tidak dapat melakukan pengawasan dan monitoring selama siswa di luar sekolah, apalagi ketika berada di rumah.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud, dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Heri Gunawan, 2012 : 28). Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai , pendidikan budi pekerti,

pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Salahudin dan Alkrienciehie, 2013 : 42).

Menurut Zubaedi, (dalam Kurniawan, 2013 : 30), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama, yang menekankan ranah efektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill*(keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama). Pendidikan karakter menurut Saptono (2011 : 23) merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang baik berdasarkan kebajikan-kebajikan individu maupun masyarakat. Nilai kebajikan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya sudah disepakati baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Pendidikan karakter membimbing individu untuk dapat menyelesaikan konflik dan untuk dapat bermasyarakat dengan moral yang baik. Menurut Yanthi Haryati (dalam Salahudin dan Alkrienciehie, 2013 : 44) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Berdasarkan pemikiran beberapa ahli di atas mengenai definisi pendidikan karakter, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter berusaha untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Tujuan pendidikan karakter yaitu supaya peserta didik memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma sehingga peserta didik dapat diterima dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, berdasarkan pemikiran ahli yang telah disebutkan di atas, pendidikan karakter memberikan penguatan dan pengembangan mental agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi serta mempertanggungjawabkan masalah tersebut.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Heri Gunawan, 2012 : 30). Tujuan pendidikan karakter dalam pendidikan formal yaitu menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting serta memperbaiki perilaku peserta didik yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai kehidupan (Kesuma, dkk., 2011: 137).

Tujuan pendidikan karakter di sekolah menurut Wahyuni, dkk. (2012: 4), adalah mengembangkan potensi peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai karakter, mengembangkan nilai-nilai karakter

manusia sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa, menjadikan peserta didik yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, serta bersahabat. Menurut Amri, dkk. (2011: 5-6), pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan agar sesuai dengan norma-norma serta adat istiadat.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pendidikan formal bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter agar peserta didik memiliki budi pekerti. Budi pekerti tersebut yang akan digunakan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pemikiran ahli di atas, juga dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter pada pendidikan formal bertujuan untuk mendidik peserta didik agar diterima dalam lingkungan masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa.

c. Nilai – nilai Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebiasaan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang

berasal dari pandangan hidup atau ideology bangsa Indonesia, agama, budaya, dan lain-lain yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai (Djahiri, 1978 : 107).

Menurut kementerian pendidikan nasional, nilai karakter bangsa terdiri atas 18 bagian yaitu :

1. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain, yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturannya.
5. Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sesama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didengar.
10. Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas diri dan kelompoknya.
12. Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut Salahudin dan Alkrienciehie, (2013 : 54) berasal dari nilai-nilai luhur universal, yakni cinta Tuhan dan ciptaannya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/amanah dan diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong, gotong royong, kerja sama, percaya diri dan kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan formal meliputi nilai kejujuran, tanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kreatif, logis, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, santun, toleransi, demokratis, dan nasionalis (Asmani, 2011: 36-41).

Berdasarkan pemikiran ahli di atas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang umumnya dikembangkan yaitu nilai cinta kepada Tuhan, hormat, kejujuran, toleransi, santun, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, kreatif, logis,

ingin tahu, santun, dan demokratis. Berdasarkan pemikiran ahli diatas, nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan. Pengembangan nilai-nilai karakter seperti yang telah dikemukakan Amri, dkk. disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah.

d. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa kita dikemudian hari. Karakter peserta didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini dikemudian hari. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Peserta didik adalah pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing. Beberapa aspek yang semestinya diperhatikan dalam pendidikan karakter dilingkungan sekolah, yaitu (1) pembenahan kurikulum (2) memperbaiki kompetensi, kinerja, dan karakter guru/kepala sekolah (3) pengintegrasian dalam budaya sekolah (Syamsul Kurniawan, 2013 : 108).

Pendidikan karakter dilingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan

menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Syamsul Kurniawan, 2013 : 127). Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kecakapan peserta didik dalam menentukan keputusan untuk bertindak. Kemampuan tersebut berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik (Shaver dalam Sjarkawi, 2006: 42).

Menurut Wibowo (2012: 84-95), model pengintegrasian pendidikan karakter dapat melalui program pengembangan diri dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan spontan seperti penggalangan dana kematian, dan keteladanan warga sekolah. Budaya sekolah diciptakan oleh seluruh warga sekolah, dan keteladanan dari kepala sekolah, guru, konselor, serta tenaga administrasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta dalam penggunaan fasilitas sekolah. Menurut Noor (2011: 63), peserta didik memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ketika peserta didik berada di sekolah guru tidak hanya mengajarkan pendidikan karakter melalui ilmu-ilmu tetapi juga melalui teladan dari guru tersebut.

Pendidikan karakter melalui materi pembelajaran berkaitan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif baik, serta mampu memberikan

pengalaman nyata kepada peserta didik mengenai kehidupan sehari-hari di masyarakat (Amri dkk., 2011: 52). Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai keseharian melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Asmani, 2011: 58-59). Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan silabus yang dibuat oleh pendidik (Wibowo, 2012: 86).

Berdasarkan pendapat ahli di atas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat terlaksana apabila seluruh warga sekolah dan lingkungan sekolah mendukung kegiatan tersebut. Penanaman nilai-nilai karakter berdasarkan pemikiran di atas menyebutkan bahwa, peserta didik mengamati tingkah laku seluruh warga sekolah dan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan sekolah. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran terdapat pemilihan karakter yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Implementasi nilai-nilai karakter tersebut terdapat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan pendapat Wibowo di atas, nilai karakter terdapat pada silabus dan RPP.

3. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa. Sanjaya, (2005:22) mengemukakan pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.

Sagala (2005:176), menyatakan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Burton (dalam sagala, 2005: 213) menyatakan pembelajaran adalah upaya memberikan stimulasi, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Prinsip-prinsip pembelajaran Sanjaya(2005: 3032).

a. Belajar dengan melakukan

Belajar dengan melakukan Belajar bukan hanya mendengarkan, mencatat sambil duduk dibangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas dan berbuat(Learning By Doing).

b. Mengembangkan kemampuan social

Proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual akan tetapi juga kemampuan sosial. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dapat mengembangkan dua sisi ini secara seimbang.

c. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah

Proses pembelajaran harus mampu melatih kepekaan dan keingintahuan setiap individu terhadap segala sesuatu yang terjadi.

d. Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah Pembelajaran adalah proses berfikir untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu pengetahuan yang diperoleh mestinya dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

e. Mengembangkan kreativitas siswa

Proses pembelajaran guru harus mampu mendorong kreativitas siswa sehingga dapat menjadikan manusia kreatif dan inovatif.

f. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi Pendidikan dibentuk untuk membekali setiap siswa agar mampu memanfaatkan hasil-hasil teknologi.

g. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik Setiap guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan manusia yang sadar dan penuh tanggung jawab sebagai seorangwarga negara.

h. Belajar sepanjang hayat Belajar tidak terbatas pada waktu sekolah saja namun harus terusMenerus seiring perkembangan zaman (Long Life Education).

Sanjaya (2005: 32-33) mengemukakan faktor-faktor pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a). Proses pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa agar mereka secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b). Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi apa yang telah dilakukannya,
- c). Proses pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual.
- d). Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian disamping kerjasama.
- e). proses pembelajaran harus terjadi dalam iklim yang kondusif baik iklim sosial maupun iklim psikologis.
- f). proses pembelajaran yang dikelola guru harus dapat mengembangkan kreatifitas dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik.

1. Metode pembelajaran

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik peserta didik yang bervariasi. Karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang

bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.

Model pembelajaran perlu dipahami oleh seorang pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat tercapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru ialah mengajar dan perilaku peserta didik ialah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesesuaian, seni, agama, sikap dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru

saat ini, begitu banyak macam strategi, metode, tehnik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para peserta didik. Demikian pula dengan para ahli, mereka memilih pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut.

Joyce & Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Arends dalam Agus Suprijono model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran, menurut Soekamto dalam Kuntjojo, adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran berhubungan dan memiliki makna lebih luas dibanding pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Akhmad Sudrajad dalam Kuntjojo menyatakan bahwa:

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan kerangka atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran yang diberikan hendaknya sesuai dengan tema yang sedang atau akan diajarkan. Model pembelajaran dalam penerapannya dengan materi pelajaran harus sesuai, harus terdapat interaksi yang baik dengan guru, peserta didik, materi, situasi dan kondisi serta kesesuaian.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pengajaran mempunyai empat ciri. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Nieveen dalam Trianto suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu: apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal.
2. Praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika, para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dan kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
3. Efektif. Berkaitan dengan aspek efektivitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut: ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif dan secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia disertai dengan pembelajaran sastra Indonesia. Menurut Rahman Rahim dan Thamrin Paelori (2013 : 136) bahwa sastra sangat relevan dengan pembentukan karakter, karya sastra erat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Sementara itu, bentuk puisi seperti pepatah, pantun, dan bidal penuh dengan nilai pendidikan. Fungsi sastra adalah *dulce et utile*, artinya indah dan bermanfaat. Dari aspek gubahan, sastra disusun dalam bentuk yang apik dan menarik sehingga membuat orang senang membaca, mendengar, melihat, dan menikmatinya. Sementara itu, dari aspek isi karya sastra sangat bermanfaat. Di dalamnya terdapat nilai-nilai yang berguna untuk menanamkan kehidupan manusia.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi empat kompetensi. Keempat kompetensi berbahasa dipelajari mulai dari pendidikan formal setingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Keempat kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

a. Kompetensi Menyimak

Menurut Sugono (2003:144), menyimak merupakan proses mendengar dengan penuh perhatian, mengenal, dan menginterpretasi bunyi ujaran. Kegiatan menyimak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai, dan mereaksi ujaran sehingga makna yang ada dapat diterima. Menurut Tarigan (2008: 28), menyimak merupakan proses yang dialami individu dalam mendengarkan bunyi bahasa dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk dapat

memahami informasi yang disampaikan atau untuk menanggapi bunyi bahasa tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak bukan hanya kegiatan mendengarkan bunyi ujaran. Kegiatan menyimak berdasarkan pemikiran ahli di atas adalah kegiatan yang membutuhkan perhatian, pemahaman, penilaian, dan mereaksi ujaran. Berdasarkan pemaparan di atas, juga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menyimak diharapkan makna yang dimengerti oleh pendengar dapat sama dengan maksud penutur.

b. Kompetensi Berbicara

Pembelajaran bahasa merupakan bagian dari pembelajaran penggunaan bahasa Indonesia secara lisan. Parera (1996: 29-30), mengemukakan tentang prinsip-prinsip pembelajaran bahasa. Pertama, berbicara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih yang melangsungkan komunikasi secara lisan, ada pembicara dan ada pendengar. Kedua, adabanyak tipe dalam komunikasi lisan, antarpembicara dan pendengar mulai dari orang berbincang-bincang sampai pada pertemuan di lapangan. Ketiga, pembelajaran berbicara tidak dapat mencakup semua variasi atau tiga pertemuan lisan tersebut. Keempat, pembelajaran berbicara harus bersifat fungsional.

Kehidupan sosial makhluk hidup tidak dapat terlepas dari bahasa lisan. Bahasa lisan berdasarkan pendapat di atas, digunakan manusia sebagai syarat utama dalam berkomunikasi. Berdasarkan pemikiran di atas, berbicara

memiliki beberapa tipe. Berbicara juga bersifat fungsional dan tidak mencakup semua variasi.

c. Kompetensi Membaca

Menurut Akhadiah, dkk. (1992:22-23), membaca merupakan kegiatan terpadu dan berkesinambungan mulai dari kegiatan mengenali huruf, kata, kalimat, kemudian memahami makna, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Proses membaca dialami individu secara alamiah dan bertahap mulai dari mengenali huruf untuk dapat memahami makna. Menurut Wiryodijoyo (1989: 57), tujuan membaca adalah untuk memperoleh kesenangan, penerapan praktis, memperoleh informasi, gambaran umum, atau mengevaluasi bacaan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan mengenali huruf untuk dapat memahami makna bacaan. Lebih lanjut mengenai fungsi membaca yaitu untuk memperoleh kesenangan, informasi, gambaran umum, dan untuk dapat mengevaluasi.

d. Kompetensi Menulis

Menurut Wibowo (2007: 84), kegiatan menulis bukan sekedar mencatat, menuangkan suatu gagasan, tetapi mengungkapkan dan melaporkan ide supaya pembaca terangsang dan kemudian merespon tulisan. Menurut Widayamartaya (1990: 2), menulis merupakan rangkaian kegiatan individu dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami dengan tepat seperti yang dimaksud penulis. Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan

bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis agar pembaca mampu memahami dan merespon.

5. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan adanya pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran pendidikan formal, semi formal, ataupun pendidikan nonformal. Menurut Ahmad Tafsir (2009 : 85) menyebutkan bahwa proses pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya pengintegrasian materi pembelajaran, pengintegrasian proses, pengintegrasian dalam memilih bahan ajar, dan pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran. Pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, tidak terkecuali pada pendidikan bahasa Indonesia. Penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan

tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah, 2012 : 2). Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran menurut Zuriah (2011: 77-78) meliputi, penyeleksian dan pengorganisasian butir-butir nilai yang dapat diintegrasikan dalam instrumen pembelajaran, serta penyeleksian pengalaman belajar yang layak dan bermakna dalam pembelajaran. Perencanaan implementasi pendidikan karakter dapat menghindari tumpang tindih nilai yang akan dicapai serta kebosanan peserta didik. Menurut Ghazali (dalam Wahyuni, dkk., 2012: 14-15), dalam melakukan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter, pendidik diminta untuk menganalisis kondisi pembelajaran, kendala pembelajaran, sumber materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan kompetensi yang akan dicapai.

Perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran menurut Amri, dkk. (2011: 65-66), meliputi perencanaan pengelolaan kelas, pengorganisasian bahan, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, penggunaan sumber belajar, dan penilaian. Penilaian kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan ujian tertulis, maupun melalui pengamatan langsung oleh pendidik. Berdasarkan beberapa pemikiran ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran meliputi pemilihan nilai karakter yang disesuaikan dengan instrumen pembelajaran. Selain itu, nilai karakter yang dipilih juga disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kompetensi yang akan dicapai.

b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Asmani, 2011: 58-59). Kegiatan pendidik saat melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran menurut Amri, dkk. (2011: 66), perlu menyajikan materi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran, dan mendorong siswa untuk aktif. Penyajian materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan. Pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter juga diminta membina hubungan antarpribadi.

Berdasarkan pemikiran para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bertujuan untuk mengenalkan dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai tersebut dapat melalui metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan dapat mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan. Pendidik juga diminta membina hubungan antarsiswa dan pendidik.

b. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Penilaian merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, tetapi tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang telah ditentukan. Penilaian tidak harus berupa angka semata, tetapi dapat berupa

deskripsi yang menjelaskan tentang kemampuan peserta didik secara menyeluruh dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain (Fadlillah, 2014 : 202). Menurut Sunarti dan Rahmawati (2014 : 9) penilaian mencakup semua proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan penilaian tidak terbatas pada karakteristik peserta didik saja, tetapi juga mencakup karakteristik metode mengajar, kurikulum, fasilitas, dan administrasi sekolah.

Menurut Wibowo (2012: 96-98), langkah-langkah penilaian ketercapaian implementasi pendidikan karakter meliputi penetapan indikator dari nilai-nilai yang disepakati, penyusunan instrumen penilaian, pencatatan pencapaian indikator, analisis hasil penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. Hasil penilaian karakter yang telah dimiliki peserta didik digunakan pendidik dalam mengkombinasikan nilai karakter yang akan dicapai dengan kompetensi pembelajaran. Menurut Zuriah (2011: 249-250), guru memperoleh informasi hasil pertumbuhan dan perkembangan sikap peserta perilaku peserta didik melalui penilaian karakter peserta didik. Instrumen penilaian karakter dapat berupa lembar observasi, lembar skala sikap, portofolio, cek list, dan lembar pedoman wawancara. Penilaian karakter peserta didik tidak hanya dilakukan didalam kelas, tetapi dapat dilakukan melalui pengamatan pergaulan peserta didik.

Penilaian pendidikan karakter menurut Kesuma, dkk. (2011: 138-139) bertujuan untuk mengetahui kemajuan karakter yang dimiliki peserta didik, mengetahui kekurangan dan kelebihan perencanaan pembelajaran, serta untuk

mengetahui efektivitas proses pembelajaran. Penilaian karakter peserta didik dapat dilakukan melalui tes maupun nontes. Menurut Asmani (2011: 54-55; Sofan Amri, dkk., 2011: 32), keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator berikut.

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- i. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kesatuan Republik Indonesia.

- j. Menghargai karya seni dan budaya sosial.
- k. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- l. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- m. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- n. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- o. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- p. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- q. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- r. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Strategi pendidikan karakter menurut (Heri Gunawan: 2012) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik yang manifestasinya pengembangan potensi *self concept*. Konsep ini menyediakan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan karakter dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator-indikator karakter yang dipilih. Selain itu tujuan dari penilaian ketercapaian

pendidikan karakter, juga dapat digunakan sebagai acuan penilaian ketercapaian pembelajaran. Menurut pendapat ahli di atas, penilaian pendidikan karakter dapat melalui beberapa cara, diantaranya, melalui tes, observasi, portofolio, lembar skala sikap, dan wawancara.

6. Model dan Implementasi Tahap Penerapan pendidikan karakter

Implementasi pendidikan karakter melalui proses pembelajaran semua mata pelajaran di sekolah menjadi salahsatu model yang banyak diterapkan.model ini dtempuh dengan paradigm bahwa semua guru adalah pendidik karakter (character educaror). Semua mata pelajaran juga diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter mulia siswa (Mulyasa, 2011: 59).

Disamping model ini, ada juga model lain dalam pendidikan karakter disekolah, seperti model subject matter dalam bentuk mata pelajaran sendiri, yakni menjadikan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri sehingga memerlukan adanya rumusan tersendiri sehingga memerlukan adanya rumusan tersendiri mengenai standar isi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar, silabus, RPP, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan penilaiannya di sekolah. Model ini tidaklah gampang karena dan akan menambah beban siswa yang sudah diberi sekian banyak mata pelajaran. Karena itulah, model integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran dinilai lebih efektif dan efisien dibanding dengan model subject Matter.

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran mata pelajaran. Tahap-tahap ini akan diuraikan lebih detail.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan mula-mula dilakukan analisis SK/KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diimplementasikan pada SK/KD yang bersangkutan. Guru dituntut lebih cermat dalam memunculkan nilai-nilai yang di targetkan dalam proses pembelajaran.

Secara praktis pengembangan silabus dapat dilakukan dengan merevisi silabus yang telah dikembangkan sebelumnya dengan menambah komponen (kolom) karakter tepat disebelah kanan komponen (kolom) kompetensi dasar atau dikolom silabus yang paling kanan pada kolom tersebut diisi nilai yang hendak di implementasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai tidak hanya terbatas pada nilai yang telah ditentukan melalui analisis SK/KD, tetapi dapat ditambah dengan nilai-nilai lainnya yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran (bukan lewat substansi pembelajaran). Setelah itu, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan/ atau teknik penilaian, diadaptasi atau dirumuskan ulang dengan penyusain terhadap karakter yang hendak dikembangkan.

Sebagaimana langkah-langkah pengembangan silabus, penyusunan RPP, dalam rangka pendidikan karakter yang terimplementasi dalam

pembelajaran juga dilakukan dengan cara merevisi RPP yang telah ada.

Dilakukan dengan langkah-langkah:

- a. Rumusan tujuan pembelajaran direvisi/diadaptasi. Revisi/adaptasi tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ada direvisi hingga satu atau lebih tujuan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kognitif atau psikomotorik, tetapi juga afektif (karakter), dan (2) ditambah tujuan pembelajaran yang khusus dirumuskan untuk karakter.
- b. Pendekatan atau metode pembelajaran diubah (d disesuaikan) agar pendekatan/metode yang dipilih selain memfasilitasi siswa mencapai pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan, juga mengembangkan karakter.
- c. Langkah-langkah pembelajaran direvisi. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah/tahap pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup), direvisi atau ditambah agar sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan memfasilitasi siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan dan pengembangan karakter.
- d. Bagian penilaian direvisi. Revisi dilakukan dan atau menambah teknik-teknik penilaian yang telah dirumuskan. Teknik-teknik sehingga secara keseluruhan teknik-teknik tersebut mengukur pencapaian siswa dalam kompetensi dan karakter. Diantara teknik-teknik penilaian yang dapat

dipakai untuk mengetahui pengembangan karakter adalah observasi, penilaian kinerja, penilaian antar teman, dan penilaian diri sendiri.

- e. Bahan ajar disiapkan. Bahan ajar yang biasanya diambil dari buku ajar (buku teks) perlu disiapkan merevisi atau menambah nilai-nilai karakter ke dalam pembahasan materi yang ada di dalamnya. Buku-buku yang ada di dalamnya. Buku-buku yang ada selama ini meskipun telah memenuhi sejumlah kriteria buku ajar, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika, akan tetapi materinya masih belum secara memadai mengimplementasikan pendidikan karakter didalamnya. Apabila guru sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berfatokan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, pendidikan karakter belum memadai belum berjalan. Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu diadaptasi. Adaptasi yang paling mungkin adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter. Cara lainnya adalah dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan pada buku ajar yang dipake. Selain itu, apatasi dapat dilakukan dengan merivisi substansi pembelajarannya.

1. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar siswa mempraktikkan nilai-nilai

karakter yang ditargetkan. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus merupakan model pelaksanaan nilai-nilai bagi siswa.

Dalam pembelajaran ini guru harus merancang langkah-langkah pembelajaran yang memfasilitasi siswa aktif dalam proses mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode, model, atau strategi pembelajaran yang aktif sehingga langkah-langkah pembelajaran dengan mudah disusun dan dapat dipraktikkan dengan baik dan benar. Dengan proses seperti ini guru juga bisa melakukan pengamatan sekaligus melakukan evaluasi (penilaian) terhadap proses yang terjadi terutama terhadap karakter siswa.

2. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif siswa, tetapi penyapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karekter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik siswa dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penialaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsif-prinsif penilaian yang benar sesuai dengan standar yang sudah Ditetapkan oleh para ahli penialaian. Pemerintah (Kemdiknas/Kendikbud) sudah menetapkan standar penialain pendidikan yang dapat dipedomani oleh guru dalam melakukan

penilaian di sekolah yakni Permendiknas RI No 20 Tahun 2007 tentang standar penialaiam pendidikan. Dalam standar ini teknik dan bentuk penilaian yang ditawarkan untuk melakukan penilaian, termasuk dalam penilaian karakter. Dalam penilaian karakter, guru hendaknya membuat istrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penialaian untuk menghindari penialaian yang subjektif, baik dalam bentuk instrument penialain pengamatan (lembar pengamatan) maupun instrumen penilaian skala sikap (skala likert).

B. Kerangka Pikir

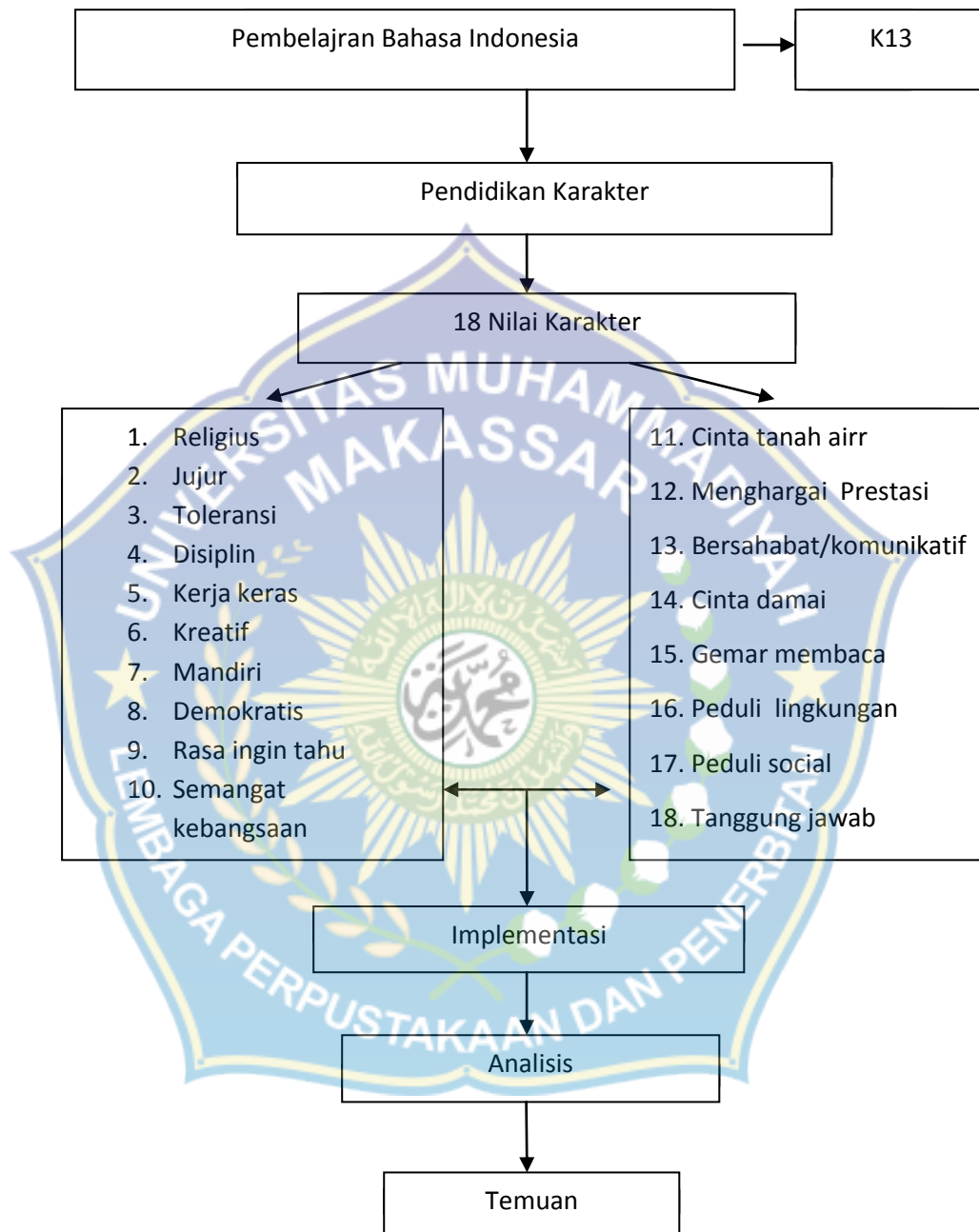
Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan (Fadlillah, 2014 : 13-14). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus mengacu pada kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik tidak harus terpaku pada pemberian materi pelajaran saja, tetapi diharuskan untuk menanamkan karakter ke peserta didik. Untuk melihat berhasil atau tidaknya penanaman karakter dapat

dilihat dari proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Jika dalam proses pembelajaran sesuai perencanaan dengan pelaksanaan dan menghasilkan penilaian yang baik maka dapat dikatakan bahwa penanaman karakter berhasil.



Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1.kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Variabel Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan konteks alamiah dengan metode alamiah (Moleong, 2010: 6). Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di pada siswa kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa. Penelitian ini mencakup mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIIIA SMP Handayani Sungguminasa.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu implementasi pendidikan karakter sebagai variabel bebas dan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai variabel terikat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII ASMP Handayani Sungguminasa.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VIIIA SMP Handayani Sungguminasa. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2016.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis, wawancara, dan aktivitas proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa. Sumber data tertulis berupa silabus, RPP, dan angket. Sumber data diperoleh dari guru pada siswa kelas VIIIASMP Handayani Sungguminasayang merupakan subjek penelitian.mata pelajaran bahasa Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data. Jika pengumpulan data salah maka kesimpulan yang diperoleh juga salah. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian. Menurut Keraf (2004 : 181) ada beberapa macam cara yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data, informasi, serta menguji data dan informasi yaitu mengadakan wawancara, angket, (melalui daftar kuesioner), observasi, penelitian lapangan, atau mengadakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIIIA SMP Handayani Sungguminas dilakukan dengan wawancara, angket, observasi, dan analisis dokumen berupa silabus dan RPP yang dibuat guru.

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang digarap. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, faktor penghambat dan faktor pendukung pada implementasi

pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan bentuk pertanyaan yang secara tertulis disampaikan kepada responden (Sarwono, 2006: 142). Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur kesesuaian hasil wawancara guru dengan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Responden angket dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIIIA SMP Handayani Sungguminasa. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket merupakan pertanyaan mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat, dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan dengan jawaban tertentu sebagai pilihan. Angket terbuka memberikan kesempatan penuh kepada responden untuk memberikan pendapat. Terdapat enam butir pertanyaan yang merupakan bentuk kombinasi angket terbuka dan tertutup

3. Observasi Kelas

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, dan observasi dapat dilakukan mendahului pengumpulan data melalui angket atau penelitian

lapangan (Gorys Keraf : 183). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan pada kelas VIII A yang diampuh oleh dua orang guru bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 kelas, masing-masing mengajar kelas VIII A dan VIII B serta VIII C dan VIII D. Pelaksanaan pengamatan akan dilaksanakan 4 kali pertemuan.

4. Analisis Dokumen

Dokumen guru yang dianalisis merupakan dokumen perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP yang digunakan pada kelas pengamatan. Analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan data mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa. Analisis dokumen juga digunakan untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kisi-kisi pedoman observasi *check list* dan angket. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh fakta-fakta yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Handayani Sungguminasa. Adapun pedoman instrumen adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi tertulis mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIIIA SMP Handayani Sungguminasa. Responden angket adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa. Angket disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pertanyaan-pertanyaan angket disusun dengan berpedoman pada panduan pelaksanaan pendidikan karakter kemendiknas tahun 2010 dan angket penelitian Zuchdi, Darmiyati, Anik Gufron, Kastam Syamsi, dan Muhsinatun Siasah Masruri (2013). Angket dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka dan tertutup. Angket dengan responden guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa.

2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Pengumpulan data melalui metode observasi kelas dilakukan dengan menggunakan lembar *check list* dan catatan lapangan agar penelitian terarah. Berikut disajikan lembar *check list* kisi-kisi pedoman observasi kelas disusun berdasarkan panduan pelaksanaan pendidikan karakter kemendiknas tahun 2010.

Table 1 : Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran
Bahasa Indonesia

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.			
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.			
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan			
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.			
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.			
6.	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.			
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis,			

dan kreatif.

8. Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
9. Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.
10. Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi
11. Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerja sama, dan kerja keras.
12. Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.
13. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan

kerjasama.

14. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.
15. Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.
16. Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.
17. Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.

G. Uji Keabsahan Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat valid, reliabel, dan objektif. Pada penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya pada objek kajian. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Sugiyono, 2010: 267-270). Uji kredibilitas pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mendapatkan kebiasaan serta pola pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang mengimplementasikan pendidikan karakter. Oleh karena itu, observasi kelas sering kali tidak dikomunikasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di pada siswa kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa. Meskipun demikian, observasi kelas dilaksanakan dengan beberapa penyesuaian terkait kebijakan sekolah dan kesibukan guru mata pelajaran bahasa pada siswa kelas VIII A SMP Handayani Sungguminasa.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data melalui triangulasi metode karena dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Data yang di peroleh dari hasil wawancara, angket, observasi, dan analisis dokumentasi dibandingkan sehingga menjadi kumpulan data yang komprehensif dan dapat di pertanggung jawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan upaya bekerja sama dengan data, memahami data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari pola, memilah yang penting dalam memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara terus-menerus dan intraktif sehingga data yang

diperoleh merupakan data yang sudah jenuh. Analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verication* (Miles dalam Sugiono,2010).

Tahap pertama adalah reduksi data, meliputi pengumpulan data-data hasil obserfasi, anket, analisis dekumentasi, wawancara.Data yang dkumpulkan dalam penelitian ini dipisahkan sesuai kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah di olah. Selain itu, reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan yang penting, kemudian membuang yang dianggap tidak diperlukan. Tahap kedua yaitu display data, dilakukan agar mempermudah kegiatan selanjutnya. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dan dianalisis sehingga terlihat hubungan yang intraktif diantara keempat sumber data.Tahap ketiga analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan, anket, obervasi kelas, dan analisis dokumentasi berupa silabus serta RPP.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa. Deskripsi meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pembelajaran. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi kelas, dan analisis dokumen berupa silabus serta RPP.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Handayani Sungguminasa merupakan sekolah swasta yang dirilis oleh Ketua yayasan Handayani Sungguminasa. Status sebagai kelas jauh selama tahun 15 Juli 1986 sampai 13 Oktober, pada tanggal 13 Oktober 1987 pada tanggal 13 Oktober 1987 resmilah berdiri dengan Nomor Izin Operasional 190/KB/06/4/8. SMP Handayaani Sungguminasa berada di JL.H.Agus Salim, Bonto-Bontoa, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Sulawesi-Selatan. Visi dari SMP Handayaani Sungguminasa adalah “Unggul Dalam Prestasi, Berimtaq Dan Beriptek”. Untuk mencapai visi tersebut, SMP Handayani Sungguminasa mempunyai misi yaitu sebagai berikut.

- a. Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik.
- b. Meningkatkan mutu tamatan
- c. Menigkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa.
- d. Meningkatkan disiplin.

- e. Meningkatkan budi pekerti.
- f. Meningkatkan mutu pelayanan.
- g. Meningkatkan sarana dan prasarana.
- h. Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga Negara sekolah dan lingkungan terkait.

SMP Handayani Sungguminasa sudah cukup menunjang berlangsungnya pembelajaran walaupun masih ada kekurangan. Penataan kelas yang menunjang kenyamanan kelas dan suasana yang tenang dalam proses pembelajaran. Penyediaan fasilitas untuk proses belajar mengajar juga menjadi faktor terpenting dalam terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Berbagai fasilitas yang dimiliki SMP Handayani Sungguminasa terdiri dari,

- a. Ruang kelas
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruang laboratorium IPA
- d. Ruang laboratorium Komputer
- e. Ruang ibadah
- f. Ruang osis
- g. Lapangan olahraga

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang guru, yaitu guru A dan guru B. Guru A mengajar di SMP Handayani Sungguminasa mulai dari tahun 2007. Guru A sudah menjadi pegawai negeri sipil. Guru B mulai mengajar di

SMP Handayani Sungguminasa pada tahun 2009. Guru B lulusan dari Universitas Muhammadiyah Makassar dan masih menjadi guru honorer.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Adapun 18 pendidikan karakter yang dapat terlaksana di SMP Handayani Sungguminasa Kelas VIII.A yang disesuaikan berbagai tahap, yaitu,

1. Nilai karakter yang disesuaikan dengan tahap wawancara pedoman observasi.
 - a. Religius, Selalu taat beribada/ sholat dan berdoa hal ini yang dilakukan oleh siswa SMP Handayani pada saat adzan zuhur berkumandang dan selalu membaca doa pada saat jam pulang.
 - b. Toleransi, selalu menghargai pendapat teman yang lain pada saat melakukan diskusi pada saat pembelajaran berlangsung .
 - c. Disiplin, selalu berpakaian rapi pada saat proses upacara maupun didalam kelas dan selalu datang tepat waktu sebelum jam pelajaran rdimulai.
 - d. Kerja keras, pada saat pembelajaran berlangsung siswa tekad dan gigihnya menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
 - e. Kreatif, selalu menciptakan situasi belajar yang menimbulkan daya pikir yang bertidak kreatif dan pemberian tugas yang menantang sehingga memunculkan karya-karya yang baru yang terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.

- f. Mandiri, Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan tanpa ada aktivitas mengganggu temannya.
- g. Gemar membaca, Sering mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan pada waktu kosong pada pembelajaran
- h. Rasa ingin tahu, Ketua kelas menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu kepada teman-temannya pada saat guru memberikan pembelajaran yang bersifat umpan balik sehingga siswa lainnya semangat dalam menjawab pertanyaan guru tersebut.

2. Nilai karakter yang disesuaikan dengan RPP dan Silabus

- a. Bersahabat/komunikatif, Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang santun dan sopan.
- b. Tanggung jawab, Peran serta aktif dalam pelaksanaan tugas piket secara teratur yang sudah diterapkan dikelas.
- c. Kreatif, selalu menciptakan situasi belajar yang menimbulkan daya pikir yang bertidak kreatif dan pemberian tugas yang menantang sehingga memunculkan karya-karya yang baru yang terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.

3. Nilai karakter yang disesuaikan pelaksanaan pembelajaran (Observasi).

- a. Semangat kebangsaan, Melakukan upacara setiap hari senin dan menyelenggarakan hari kebangsaan yang diselenggarakan oleh hardiknas.
- b. Jujur, selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu pada pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung.

- c. Cinta tanah air, Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memajang foto presiden dan wakil presiden, lambang negara.
- d. Menghargai prestasi, Memberikan penghargaan atas prestasi yang dilakukan oleh siswa, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi siswa yang lain.
- e. Cintai damai, Menciptakan suasana kelas yang damai dan menjalin kekerabatan di kelas yang penuh dengan kasih sayang.
- f. Demokratis, Mengambil keputusan bersama melalui musyawarah dan mufakat apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti pada saat pembelajaran berlangsung.
- g. Peduli lingkungan, Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan sekolah.
- h. Peduli Sosial, Berempati kepada siswa yang terkena musibah misalnya memberikan penggalangan dana.

Dilihat dari 18 nilai karakter di atas yang telah ditetapkan Kemendiknas maka dapat disimpulkan bahwa SMP Handayani Sungguminasa telah merealisasikan ke-18 pendidikan karakter.

Data yang bisa melengkapi dari penelitian tersebut dilaksanakannya wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur kepada narasumber. Narasumber pada penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VIII karena penelitian ini hanya difokuskan pada kelas VIII A. Guru bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa yang mengampuh kelas VIII A sebanyak 2 orang guru. Wawancara kepada guru A

dilakukan pada tanggal 5 Mei 2019. Wawancara kepada guru B dilakukan pada tanggal 15 Mei 2019.

Hasil wawancara dilengkapi dengan hasil angket. Angket diberikan pada tanggal 15 Mei 2019. Analisis dokumen, angket, dan observasi kelas digunakan untuk mendukung data wawancara. Dokumen yang dianalisis berupa dokumen silabus dan RPP yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa. RPP yang dianalisis merupakan RPP yang digunakan guru saat observasi kelas. Observasi kelas dilakukan untuk memperoleh data penelitian, dilakukan sebanyak 4 kali. Observasi kelas dilakukan pada bulan Mei 2019.

B. Pembahasan

Sebagai hasil penelitian, dalam sub bab pembahasan ini terdapat ulasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa. Semua data penelitian hasil wawancara, angket, observasi kelas, dan analisis dokumen diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan sebagai berikut.

Peneliti melakukan pengamatan awal atau observasi sebelum melakukan penelitian di SMP Handayani Sungguminasa pada saat magang 3. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui obyek penelitian dan kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter pada SMP Handayani Sungguminasa terutama untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan wawancara kepada dan guru bidang studi Bahasa Indonesia. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Handayani sudah menerapkan Pendidikan Karakter.

Seperti halnya yang dilakukan pada penelitian awal yang dilihat dari penelitian sebelumnya (penelitian relevan) pada penelitian tersebut ada 3 yang menjadi patokan informasi. Penelitian pertama dilakukan Ramli Wiwik Wijayanti (2013) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 1 dan MTS AL Qamasiyah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sudah melaksanakan 18 nilai karakter kepada siswa yang di implementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Sedangkan pada MTS AL Qamasiyah pengimplementasiannya lebih menitik beratkan pada pembelajaran pendidikan keagamaan misalnya kultum, muhadorah, sebagai kegiatan dan budaya sekolah agamis. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Fitriatunnisa (2015) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di MTSN 3 Mataram dan SMPN 1 Labuapi tahun ajaran 2014/2015. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter di MTSN 3 Mataram dilakukan secara terpadu melalui 3 jalur yakni, melalui pembelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan tersebut berlangsung dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan bagaimana sikap warga madrasah yang disiplin, peduli terhadap lingkungan. Sedangkan Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 1 Labuapi sudah melaksanakan pendidikan karakter dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penerapan nilai-nilai karakter yang dilakukan secara kontinyu dan konsisten pada siswa. Sedangkan informasi ketiga dilihat dari penelitian Sudrajat (2016). “Implementasi Karakter di SMPN 2 Klaten”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter disekolah umum

berasrama (boarding school) lebih efektif dari pada di sekolah umum. Monitoring dan pengawasan diri, pengasuh pondok, dan lingkungan yang konstruktif menjadikan inkulsi nilai yang dilaksanakan selama kegiatan belajar dengan baik. Karena dilakukan dengan pantauan ustadz atau pengasuh pondok di mulai dari kegiatan di pagi hari maupun kegiatan menjelang tidur.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa penelitian yang dilakukan pada tahap penelitian relevan tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai keseharian dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil angket jseluruh subjek menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayaani Sungguminasa dimulai sesudah tahun 2010. Seluruh subjek melalui wawancara juga menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayaani Sungguminasa dimulai dari guru tersebut mengajar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan subjek sudah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Seorang guru memerlukan pelatihan agar dapat merencanakan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pelatihan yang pernah diikuti oleh guru A lebih dari dua kali, sedangkan guru B hanya mengikuti pelatihan pendidikan karakter sebanyak satu kali. Subjek tersebut melakukan

komunikasi dengan subjek lainnya apabila mengalami kesulitan dalam merumuskan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Seluruh subjek melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui pembuatan silabus dan RPP. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, seluruh subjek menyatakan bahwa silabus dibuat setiap semester baru. Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa seluruh subjek selalu membuat RPP sebelum pembelajaran. Subjek tersebut melalui kegiatan wawancara menyatakan bahwa, RPP selalu diperbaiki sebelum mengajar dan subjek melakukan pembelajaran seringkali berdasarkan minat siswa.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa salah satu subjek menggunakan silabus pembelajaran dari sekolah lain. RPP yang dianalisis sebanyak empat dan seluruh RPP mencantumkan nilai karakter di dalamnya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui silabus yang dibuat setiap semester baru dan RPP yang dibuat sebelum pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, seluruh subjek melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dengan selalu mencantumkan nilai karakter yang akan dicapai pada silabus dan RPP. Salah satu subjek berdasarkan hasil angket dan wawancara menyatakan dasar pemilihan nilai karakter yang akan dicapai yaitu ketentuan sekolah yang sejalan dengan visi

misi sekolah. Satu subjek lainnya menyatakan pemilihan nilai karakter berdasarkan pemikiran sendiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh subjek dalam kegiatan perencanaan pembelajaran memilih nilai karakter yang akan dicapai dengan penyesuaian materi, metode, strategi, dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan nilai karakter yang akan dicapai dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan ketentuan sekolah, visi misi sekolah, materi, media, strategi, dan metode pembelajaran.

Nilai karakter yang seringkali digunakan dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil angket yaitu nilai kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, dan kedisiplinan. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Nilai-nilai karakter dari keempat kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia yang dicantumkan dalam silabus dan RPP serta nilai karakter yang muncul hasil analisis RPP saling berbeda-beda. Nilai-nilai karakter yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada table 2 berikut

tabel 2 : Nilai-nilai Karakter yang Digunakan dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa

No	Nilai Karakter	Kompetensi															
		Menyimak				Berbicara				Membaca				Menulis			
		A	S	RPP		A	S	RPP		A	S	RPP		A	S	RPP	
		C	M			C	M			C	M			C	M		
1	Religius							V				V				V	
2	Jujur	V				V			V				V				
3	Toleransi				V			V				V				V	
4	Disiplin			V				V					V				
5	Kerja keras				V			V				V				V	
6	Kreatif		V	V			V	V			V	V		V	V		
7	Mandiri				V			V				V				V	
8	Demokratis						V	V							V		
9	Rasa ingin				V			V				V				V	

	tahu																	
10	Semangat					V					V					V		
11	Cinta tanah air			V			V					V						V
12	Menghargai prestasi					V					V						V	
13	Bershabat/komunikatif					V		V	V	V				V			V	V
14	Cinta damai									V				V				V
15	Gemar membaca					V	V				V			V				V
16	Peduli lingkungan	V					V				V				V			
17	Peduli social					v					v			v				V
18	Tanggung jawab					v					v			v				V

Keterangan: A: Angket S: Silabus C: Cantum M: Hasil Analisis

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Handayani Sungguminasa yaitu melalui budaya sekolah dan mata pelajaran. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah seperti kedisiplinan waktu belajar dimulai pada pukul 07.30 pagi sampai dengan 14.00 siang. Seluruh warga sekolah juga diminta untuk sholat dzuhur berjamaah. Peserta didik di SMP Handayani Sungguminasa melalui budaya sekolah juga dilatih agar memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma melalui sistem point. Peserta didik yang tidak mematuhi peraturan SMP Handayani Sungguminasa akan mendapat point. Peserta didik akan dikeluarkan dari sekolah apabila point yang diperoleh sudah mencapai batas maksimal. Penggunaan sistem point tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik mengenai nilai disiplin dan tanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Handayani Sungguminasa berdasarkan hasil angket dan wawancara juga melalui teladan guru. Satu subjek melalui wawancara menyatakan member contoh kepada peserta didik baru sebatas disiplin waktu. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa, subjek mengalami keterlambatan waktu pelajaran selama 5-10 menit. Subjek tidak terlambat memasuki ruang kelas apabila subjek mendapatkan pembagian jadwal pembelajaran yang runtut.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa berdasarkan hasil angket, secara utuh mengaktualisasi nilai

karakter. Salah satu subjek melalui angket menyatakan materi pembelajaran selalu mengandung nilai karakter. Satu subjek lainnya menyatakan kadang-kadang materi pembelajaran mengandung nilai karakter. Berdasarkan hasil angket, subjek menyatakan nilai karakter selalu ada pada setiap kompetensi dasar.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menurut salah satu subjek secara utuh mengandung nilai karakter. Subjek lainnya melalui angket menyatakan media pembelajaran hanya sebagian mengandung nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh subjek menyatakan kegiatan belajar mengajar berpedoman pada RPP yang disesuaikan dengan kondisi kelas.

3. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara, satu orang subjek menyatakan melakukan penilaian pendidikan karakter melalui soal yang seluruhnya untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam mengamalkan nilai-nilai karakter. Subjek lainnya menyatakan penilaian ketercapaian pendidikan karakter melalui soal, tetapi soal tersebut masih berkaitan dengan materi pembelajaran.

Seluruh subjek melalui angket dan wawancara menyatakan penilaian pendidikan karakter juga dilakukan melalui pengamatan. Berdasarkan hasil analisis angket salah satu subjek menambahkan cara menilai ketercapaian pendidikan karakter yaitu melalui diskusi klasikal dengan siswa. Seluruh

subjek melalui kegiatan wawancara menyatakan, kelulusan pendidikan karakter mempengaruhi kelulusan materi. Seluruh subjek juga menyatakan belum pernah ada siswa yang tidak lulus materi pembelajaran karena tidak lulus pendidikan karakter. Berdasarkan analisis angket, subjek menyatakan bahwa kelulusan pendidikan karakter sangat berpengaruh, cukup berpengaruh terhadap kelulusan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penilaian pendidikan karakter berdasarkan hasil analisis angket dilakukan setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis RPP, subjek kadang-kadang mencantumkan cara penilaian efektif. RPP yang dianalisis sebanyak empat dan seluruh RPP sudah mencantumkan pendidikan karakter di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara, hasil pendidikan karakter selalu dikomunikasikan dengan wali kelas. Wali kelas kemudian mengkomunikasikan hasil pendidikan karakter kepada orang tua peserta didik saat pembagian rapor.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan guru bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa dalam perencanaan pembelajaran adalah menambahkan nilai-nilai karakter yang akan dicapai ke dalam silabus dan RPP pada setiap kompetensi dasar. Pada tahap perencanaan guru memilih nilai karakter dengan disesuaikan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui metode, strategi, dan media pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa berdasarkan RPP yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan kondisi KBM. Pelaksanaan pembelajaran sering kali menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga peserta didik lebih aktif dalam KBM.

B. Saran

74

Saran yang dapat diberikan untuk implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa yaitu sebagai berikut;

1. Bagi Guru

Saran yang dapat diberikan kepada guru bahasa Indonesia terutama di SMP Handayaani Sungguminasa agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dimulai dari mempersiapkan pembelajaran dengan tekun terutama dalam pemilihan strategi, metode, dan media pembelajaran. Selalu belajar dalam kegiatan mengajar, sehingga guru dapat menjadi guru yang terampil, kreatif, dan profesional. Pemberian teladan kepada siswa juga dirasa masih sangat perlu. Guru selain sebagai fasilitator juga sebagai teladan serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi pembelajaran yang kondusif mampu mendukung siswa untuk mudah memahami pembelajaran dan mampu mengamalkan nilai karakter.

2. Bagi Masyarakat Guru Mata Pelajaran

Penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru-guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan

disampaikan kepada guru-guru lain, sebagai pertimbangan dalam implementasi pendidikan karakter.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian survei. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti mendapat pembandingan hasil yang didapat, sehingga dapat memberikan masukan yang bermanfaat. Apabila penelitian seperti penelitian ini, hendaknya menggunakan pengamatan kelas secara berkesinambungan dan tidak terlebih dahulu dikomunikasikan dengan guru. Hal tersebut dimaksudkan supaya peneliti mendapatkan gambaran kebiasaan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, 2009. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Maestro.
- Akhdiah, Sabarti. dkk. 1992. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amri, Sofan. dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- B.Uno, Hamzah. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan.2012. *pendidikan karakter Vol 2*. No. 1 Januari 2018
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Semarang: Bina Putera.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kumtjo, 2010. *Model-model pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara Kediri.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Parera, J. D. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Rahim, Paelori Thamrin. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romiz Aisy.

- Salahudin, Alkrienciehie Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saptono, 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dedy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunarti, Rahmawati Selly. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013: Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaiful Sagala, 2011. *konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarbiyatun.2015. *Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Sosial Anak*.31-46.Vol No 6.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menytmak sebagai Suatu Keterampilan Barbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri, dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wiriodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Wahyu. 2007. *Menjadi Penulis dan Penyunting Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.



Hasil wawancara dengan Guru A

05 Mei 2019

P	Ibu mengajar di kelas berapa?
N	Ibu mengajar di kelas VIII.
P	Ibu mengajar di sekolah ini sejak kapan?
N	Sejak tahun 2007.
P	Kalau pendidikan karakter di SMP Handayani Sungguminasa sejak kapan?
N	Sejak tahun 2006, tapi baru dirintis belum full
P	Bapak sudah pernah mengikuti pelatihan pendidikan karakter?
N	Iyaa, saya pernah mengikuti pelatihan 3 kali
P	Setiap mau mengajar apakah Ibu membuat RPP? cara memilih pendidikan karakter disesuaikan apa?
N	Ya, saya membuatnya sebelum pembelajaran. Disesuaikan materi. Misalnya, materinya soal analisis, itu kan sasaran karakternya pada kecermatan, jadi sudut pandangnya itu saja. Kecermatan dalam menganalisis kemudian dikombinasikan dengan tanggung jawab siswa. Setelah mencermati, siswa diminta untuk mempersentasikan, persentasinya itu akan menjadi wujud tanggung jawab siswa terhadap hasil analisisnya.
P	Pemilihan karakter dalam bahasa indoneia disesuaikan dengan apa?
N	Persyaratan disini juga perlu dipertimbangkan, artinya materi apa dan bagaimana cara menilai tentu saja saya sesuaikan dengan karakter siswanya. Karena pada dasarnya mereka berbeda.
P	Apakah disesuaikan visi misi sekolah?
N	Itu sudah pasti saya perhatikan, itu sudah jelas masuk. Itukan latar

	belakang.
P	Di dalam pemilihan media, apakah Ibu mengalami kesulitan?
N	Seingat saya belum pernah, hanya semacam hambatan di lapangan, kadang-kadang media yang kita gunakan itu belum dipahami betul oleh siswa, ini arahnya mau kemana tetapi secara umum tidak apa-apa. Dalam hal ini saya selalu menerapkan prinsip analogi, karena dengan analogi kita dapat mengambil sesuatu dari sederhana ke yang rumit. Kalau penerapannya saya situasi kondisional, karena kadang-kadang kita menerapkan itu suasana jadi kaku dan tidak mencapai sasaran.
P	Saat pemilihan metode yang disesuaikan dengan pendidikan karakter, apakah Ibu mengalami hambatan?
N	Saya menggunakan metode tidak hanya satu, kadang-kadang saya menggunakan metode ini ternyata pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang saya harapkan, maka secara tidak frontal saya akan beralih ke metode lainnya.
P	Pendidikan karakter itu ada disetiap KD atau SK?
N	Setiap KD
P	Bagaimana cara menilai ketercapaian implementasi pendidikan karakter?
N	Saya menggunakan 3 jalur penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penguasaan siswa terhadap materi itu nanti kita ukur melalui ulangan harian atau pertanyaan-pertanyaan evaluasi setelah pembelajaran. Kan nanti dari pengetahuan ada sikap, dan dengan pengetahuan itu makanya saya ada nilai praktik. Nilai praktik sebagai bentuk tanggung jawab siswa terhadap penguasaan materi. Kemudian sikap, saya lihat kesehariannya bagaimana siswa mengikuti keseharian pembelajaran.
P	Apakah kelulusan pendidikan karakter mempengaruhi kelulusan materi?

N	Kalau kelulusan materi itu tergantung penguasaan materi. Kalau selama ini alhamdulillah tidak ada masalah.
P	Apakah Ibu menilai keberhasilan pendidikan karakter melalui soal?
N	Belum pernah, saya menggunakan pengamatan.
P	Siswa biasanya mengamati tingkah laku guru, apa yang ibu teladankan?
N	Selama ini yang biasa saya lakukan hanya sebatas disiplin waktu.
P	Kalau siswa tidur di kelas atau terlambat bagaimana?
N	Saya selalu memberikan kesempatan untuk mengatai ngantuknya yaitu dengan cuci muka. Tentang keterlambatan kita situasi kondisional lagi. Disiplin harus ditekankan tapi faktanya kita tidak dapat pungkiri kalau masih ada beberapa siswa yang tidak bisa disiplin waktu. Kita juga sebagai guru harus memaklumi karena banyak siswa yang jarak rumahnya ke sekolah jauh dan tidak dijangkau oleh kendaraan umum. Tapi kan itu tidak semua hanya beberapa.
P	Apakah Ibu mengalami hambatan di kelas? Atau mungkin hambatan lainnya?
N	Sarana prasarana, itu salah satu contoh. Kemudian penguasaan teknologi, kadang-kadang kita sebagai guru kalah dengan siswa. Penggunaan LCD juga terbatas. Biasanya saya mencetakkan powepoint kemudian membagikannya kepada siswa, kalau memang tidak dapat menggunakan media, saya akan berikan tugas ke siswa, misalnya menonton drama di TV.
P	Apakah ada batas tuntas pendidikan karakter?
N	Kalau itu tidak ada. Menurut saya tuntas di ini belum tentu lulus yang lain. Kalau ketercapaian target itu dalam bentuk KKM, tapi sebenarnya belum dapat mencakup ketercapaian pendidikan karakter. Kan karakter kualitatif bukan kuantitatif.

P	Apakah pendidikan karakter dalam pembelajaran dikoordinasikan dengan guru lain? Apakah mempengaruhi kenaikan kelas?
N	Iya misalnya anak itu tidak lulus tetapi sikap keseharian bagus ya nanti kita kroscek.
P	Apakah ada faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter?
N	Banyak faktor, seperti pengaturan jadwal. Artinya kalau kita bisa nyaman dengan jam yang kita gunakan otomatis materi yang kita sampaikan secara kuantitas lebih banyak dan secara kualitas lebih bagus.

Hasil wawancara dengan Guru B

15 Mei 2019

P	Ibu mengajar disini mulai tahun berapa?
N	Saya mulai masuk tahun 2009
P	Ibu mengajar di kelas berapa?
N	Kelas VIII
P	Dari keseluruhan kelas VIII yang nilainya paling tinggi yang mana Bu?
N	Kalau dilihat nilai paling tinggi itu begini dek, karena masing-masing kelas ada yang tertinggi dan terendah. Jadi masing-masing tidak jauh berbeda. Masing-masing kelas memilikinya, jadi tidak ada yang tertinggi dan terendah jadi semuanya sama. Kalau saya tidak membedakan ini kelas paling sulit dan paling pandai, karena disini tidak ada kelas paling tinggi dan terendah. Kalau siswa yang nilainya paling tinggi dan paling rendah itu ada.
P	Kalau pendidikan karakter di SMP Handayani Sungguminasa sejak kapan?

N	Sejak ada KTSP
P	Apakah pembelajaran bahasa Indonesia mencakup pendidikan karakter?
N	Itukan otomatis kalau setiap kali pelajaran, misalnya sebelum pelajaran dimulai baca doa dulu, wajib membaca buku pelajaran, dan tidak boleh terlambat itu semua kan sudah masuk pendidikan karakter.
P	Kalau merencanakan pembelajaran pendidikan karakter disesuaikan dengan apa?
N	Pemilihannya sesuai dengan materi pembelajaran, misalnya saya mengajar materi membaca cepat, kita bisa memilih karakter menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
P	Apakah disesuaikan juga dengan visi misi sekolah?
N	Itu pasti, diharapkan eskul lainnya juga sesuai dengan visi misi.
P	Keberagaman latar belakang siswa menjadi keberagaman karakter tidak?
N	Jelas, kan Indonesia majemuk. Kondisi siswa kita terus terang masih dibawa rata-rata karena minat baca, keterampilan membaca, rasa ingin tahu siswa dan kedisiplinan masih sangat kurang.
P	Apakah di dalam penyiapan materi itu menggunakan media?
N	Kadang menggunakan media, kadang pakai perpustakaan, kadang saya minta siswa untuk membawa Koran, atau majalah, bahkan saya meminta siswa untuk menjadi model. Jadi tinggal menyesuaikan dengan kondisi dan materi.
P	Media di SMP Handayani Sungguminasa masih kurang atau tidak?
N	Jelas kurang. Karena di setiap kelas masih belum ada LCD sehingga kalau mau menggunakan LCD harus dikomunikasikan jauh-jauh hari dengan guru-guru yang lain. Perpustakaan juga kalau bertempuran dengan

	pembelajaran lain juga kurang luas. Tapi itu penghambat bisa diatasi.
P	Apakah bapak membuat RPP sebelum pembelajaran?
N	Ya, membuat RPP sebelum mengajar, malah kadang sebelum semester sudah selesai semua, jadi tinggal perbaikan kalau pun itu ada.
P	Di dalam pemilihan strategi, apakah sesuai dengan pendidikan karakter?
N	Sesuai dengan tujuan, materi, pendidikan karakter kan sudah ada di silabus.
P	Di dalam kelas, apakah ibu mengalami kesulitan?
N	Ya, terkadang ada salah satu kelas susah untuk dikontrol, dalam hal artian masih kurangnya kedisiplinan siswa didalam proses pembelajaran.
P	Apakah ibu mengalami kesulitan dalam menerapkan pendidikan karakter?
N	Iyaa, misalnya karakter tersebut bertentangan dengan kebiasaan anak. Contoh saya mau karakternya disiplin, sedangkan ini anak terbiasa untuk semaunya.
P	Bagaimana cara penilaian pendidikan karakter?
N	Di dalam menilai pendidikan karakter bisa pada saat pembelajaran, seperti pengamatan tingkah laku siswa. Sesekali juga semacam tes menjawab evaluasi diri, menjawab kemudian disesuaikan dengan kondisi diri sendiri.
P	Apakah ada faktor penghambat di dalam kelas?
N	Ya ada, diantaranya harus memilah-milah pendidikan karakter itu salah satunya kan memperbanyak waktu. Kemudian, kalau sudah sampai di kelas itu yang direncanakan kadang-kadang berbeda dengan kenyataan. Terus bisa jadi karena lingkungan siswa yang beragam ini harus mengikuti satu atau dua karakter yang berbeda jadi repot juga.
P	Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan terkait dengan pendidikan

	karakter?
N	Saya pernah mengikuti pelatihan satu kali.
P	Apakah kelulusan pendidikan karakter mempengaruhi kelulusan materi?
N	Kalau mempengaruhi iyya jelas, tapi selama ini tidak ada yang lulus karena karakter.
P	Kelulusan pendidikan karakter berbentuk nilai atau deskriptif?
N	Kalau ditingkat sekolah itu punya sistem point untuk menghitung prilaku siswa, walaupun tidak semuanya sebagai standar. Karakter itu kan berkelanjutan, tidak mungkin siswa dapat berubah dalam waktu yang singkat. Yang diharapkan itu kalau sudah lulus ada perkembangan.
P	Apakah dikomunikasikan dengan wali murid?
N	Kalau untuk yang saya wali kelasnya iyya, kalau untuk kelas lain ya saya ke wali kelas yang bersangkutan. Jadi kalau ada kesulitan siswa itu dikonsultasikan ke wali kelas, wali kelas yang menyampaikan ke orang tua siswa.
P	Apakah ibu menanyakan kepada siswa, apakah mereka sudah memiliki pendidikan karakter?
N	Kalau itu tidak pernah saya tanyakan, tetapi saya beritahu misalnya, nanti setelah selesai kamu diharapkan bisa disiplin, tanggung jawab. Orang tua siswa juga mendukung adanya pendidikan karakter.

Observasi 1

Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	
2	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	V	
3	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	
4	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	
5	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.		V
6	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.		V
7	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	
8	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	
9	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	
10	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	
11	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerja sama, dan kerja keras.	V	
12	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap	V	

	mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.		
13	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	
14	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	
15	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.		V
16	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.		V
17	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	

Observasi 2

Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	
2	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	V	
3	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	
4	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	
5	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.		V
6	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.		V
7	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	

8	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	
9	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	
10	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	
11	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerja sama, dan kerja keras.	V	
12	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	
13	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	
14	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	
15	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.		V
16	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.		V
17	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	

Observasi 3

Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	

2	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	V	
3	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	
4	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	
5	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.		V
6	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.		V
7	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	
8	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	
9	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	
10	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.	V	
11	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerja sama, dan kerja keras.	V	
12	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	
13	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	
14	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	
15	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.		V

16	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.		V
17	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	

Observasi 4

Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.	V	
2	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.	V	
3	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.	V	
4	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.	V	
5	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa.		V
6	Guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran bahasa Indonesia.	V	
7	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.	V	
8	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.	V	
9	Siswa diminta berdiskusi baik antarsiswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.	V	
10	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk	V	

	menanamkan nilai toleransi.		
11	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerja sama, dan kerja keras.	V	
12	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.	V	
13	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.	V	
14	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.	V	
15	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.		V
16	Guru memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.		V
17	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.	V	

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII SMP HANDAYANI SUNGGUMINASA

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dalam penyusunan skripsi.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu saya dalam menyelesaikan studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum Bapak/Ibu menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Angket ini terdiri dari 30 butir pertanyaan yang terbagi dalam tiga bagian. Bagian A berisi pertanyaan mengenai perencanaan

implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagian B berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagian C berisi pertanyaan mengenai evaluasi pendidikan karakter.

3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih.
4. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta penuh ketelitian. Saya ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS BAPAK/IBU

Nama : Hendra, S.Pd.
 Kelas yang Diampu : VIII
 Asal Sekolah : SMP Handayani Sumgguminasa

IV. DAFTAR PERTANYAAN

A. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Kapan program implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan di SMP Handayani?
 - a. Sebelum tahun 2010.
 - b. Tahun 2010.
 - c. Sesudah tahun 2010.
 - d. Belum dilaksanakan.
2. Berapa kali Bapak/Ibu guru sudah mengikuti pelatihan pendidikan karakter?
 - a. Satu kali.
 - b. Dua kali.
 - c. Lebih dari dua kali.
 - d. Belum pernah.
3. Bapak/Ibu guru selalu membuat silabus mata pelajaran bahasa Indonesia setiap...
 - a. Tahun ajaran baru.
 - b. Semester baru.

- c. Tidak pernah.
 - d. Sekali selama mengajar di SMP Handayani Sungguminasa.
4. Apakah Bapak/Ibu guru selalu membuat RPP mata pelajaran bahasa Indonesia setiap kali akan mengajar?
 - a. Selalu membuat RPP sebelum mengajar.
 - b. Kadang-kadang membuat RPP sebelum mengajar.
 - c. Tidak pernah membuat RPP sebelum mengajar.
 - d. Meminta RPP guru sekolah lain.
5. Apakah Bapak/Ibu guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - a. Selalu mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Kadang-kadang mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Tidak pernah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Tergantung situasi mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
6. Apakah Bapak/Ibu guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - a. Selalu mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Sering mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Kadang-kadang mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Tidak pernah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
7. Pemilihan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayani berdasarkan...
 - a. Ketentuan Kementerian Pendidikan Indonesia.

- b. Peneliti dan perguruan tinggi.
 - c. Pemikiran guru.
 - d. Ketentuan sekolah sesuai dengan visi-misi sekolah.
8. Nilai-nilai karakter utama yang dipilih ... (boleh lebih dari satu pilihan)
- a. Kejujuran.
 - b. Kecerdasan.
 - c. Ketangguhan.
 - d. Kepedulian.
 - e. Yang lain

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

9. Apakah penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan guru mata pelajaran bahasa Indonesia ?
- a. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu melalui keteladanan.
 - b. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia seringkali melalui keteladanan.
 - c. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kadang-kadang melalui keteladanan.
 - d. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak pernah melalui keteladanan.
10. Apakah materi mata pelajaran bahasa Indonesia mengandung nilai-nilai karakter?
- a. Materi mata pelajaran bahasa Indonesia selalu mengandung nilai-nilai karakter.
 - b. Materi mata pelajaran bahasa Indonesia seringkali mengandung nilai-nilai karakter.
 - c. Materi mata pelajaran bahasa Indonesia kadang-kadang mengandung nilai-nilai karakter.

- d. Materi mata pelajaran bahasa Indonesia tidak mengandung nilai-nilai karakter.
11. Apakah setiap kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia memuat pendidikan karakter?
- Selalu memuat pendidikan karakter.
 - Seringkali memuat pendidikan karakter.
 - Kadang-kadang memuat pendidikan karakter.
 - Tidak pernah memuat pendidikan karakter.
12. Apakah Bapak/Ibu mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
- Pembelajaran bahasa Indonesia secara utuh mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - Pembelajaran bahasa Indonesia sebagian besar mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - Pembelajaran bahasa Indonesia sebagian kecil mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - Pembelajaran bahasa Indonesia tidak mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
13. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dicapai selain sesuai dengan materi pembelajaran?
- Media pembelajaran yang digunakan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - Media pembelajaran yang digunakan sebagian mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - Media pembelajaran yang digunakan kurang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - Media pembelajaran yang digunakan tidak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

14. Apakah Bapak/Ibu guru mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencontohkan sikap santun?
- Selalu mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Sering kali mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Kadang-kadang mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Tidak pernah mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
15. Apakah Bapak/Ibu guru mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia sebagai langkah dalam menanamkan nilai religius?
- Selalu mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Seringkali mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Kadang-kadang mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Tidak pernah mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
16. Apakah Bapak/Ibu guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan?
- Selalu mempresensi siswa.
 - Seringkali mempresensi siswa.
 - Kadang-kadang mempresensi siswa.
 - Tidak pernah mempresensi siswa.
17. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan apersepsi sebelum materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan rasa keingintahuan?

- a. Apersepsi selalu diberikan kepada siswa.
 - b. Apersepsi seringkali diberikan kepada siswa.
 - c. Apersepsi kadang-kadang diberikan kepada siswa.
 - d. Apersepsi tidak pernah diberikan kepada siswa.
18. Apakah Bapak/Ibu guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa?
- a. Selalu menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
 - b. Seringkali menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
 - c. Kadang-kadang menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
 - d. Tidak pernah menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
19. Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran?
- a. Selalu menyampaikan karakter yang akan dicapai.
 - b. Seringkali menyampaikan karakter yang akan dicapai.
 - c. Kadang-kadang menyampaikan karakter yang akan dicapai.
 - d. Tidak pernah menyampaikan karakter yang akan dicapai.
20. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran untuk menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif?
- a. Selalu meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
 - b. Seringkali meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
 - c. Kadang-kadang meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
 - d. Tidak pernah meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
21. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa?
- a. Selalu menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.

- b. Seringkali menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - c. Kadang-kadang menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - d. Tidak pernah menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
22. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam rangka menanamkan nilai toleransi dan kerjasama?
- a. Selalu meminta siswa untuk berdiskusi.
 - b. Seringkali meminta siswa untuk berdiskusi.
 - c. Kadang-kadang meminta siswa untuk berdiskusi.
 - d. Tidak pernah meminta siswa untuk berdiskusi.
23. Apakah Bapak/Ibu guru membentuk kelompok siswa berdasarkan latar belakang yang berbeda-beda dalam rangka menanamkan sikap toleransi?
- a. Selalu membentuk kelompok.
 - b. Seringkali membentuk kelompok.
 - c. Kadang-kadang membentuk kelompok.
 - d. Tidak pernah membentuk kelompok.
24. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dalam rangka menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras?
- a. Memecahkan masalah selalu dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - b. Memecahkan masalah seringkali dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - c. Memecahkan masalah kadang-kadang dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - d. Memecahkan masalah tidak pernah dilakukan siswa dalam pembelajaran.

25. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab?
- Selalu memberikan tugas individu.
 - Seringkali memberikan tugas individu.
 - Kadang-kadang memberikan tugas individu.
 - Tidak pernah memberikan tugas individu.
26. Apakah Bapak/Ibu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri?
- Selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - Sering kali membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - Kadang-kadang membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - Tidak pernah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

C. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

27. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru melakukan penilaian kemampuan untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter?
- Melalui soal-soal yang semuanya untuk mengungkapkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - Melalui soal-soal yang sebagian besar untuk mengungkapkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - Melalui soal-soal yang sebagian kecil untuk mengungkapkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - Belum pernah membuat soal-soal untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
28. Bagaimana Bapak/Ibu guru menilai perilaku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari?
- Melalui soal-soal tertulis.
 - Melalui pengamatan terhadap siswa.
 - Melalui diskusi secara klasikal.

- d. Melalui wawancara secara individual.
29. Apakah penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran?
- Sangat mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
 - Cukup mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
 - Sedikit mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
 - Tidak mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
30. Kapan Bapak/Ibu guru melakukan penilaian pendidikan karakter?
- Pada akhir semester.
 - Pada awal dan akhir semester.
 - Pada setiap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Belum pernah melakukan penilaian pendidikan karakter.

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS VIII DI SMP
HANDAYANI SUNGGUMINASA**

I. KETERANGAN ANGKET

- Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dalam penyusunan skripsi.
- Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu saya dalam menyelesaikan studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Sebelum Bapak/Ibu menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.

1. Angket ini terdiri dari 30 butir pertanyaan yang terbagi dalam tiga bagian. Bagian A berisi pertanyaan mengenai perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagian B berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagian C berisi pertanyaan mengenai evaluasi pendidikan karakter.
2. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih.
3. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta penuh ketelitian. Saya ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS BAPAK/IBU

Nama : Minawati, S.Pd.

Kelas yang Diampu : VIII

Asal Sekolah : SMP Handayani Sungguminasa

IV. DAFTAR PERTANYAAN

A. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Kapan program implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan di SMP Handayani Sungguminasa?
 - a. Sebelum tahun 2010.
 - b. Tahun 2010.
 - c. Sesudah tahun 2010.
 - d. Belum dilaksanakan.
2. Berapa kali Bapak/Ibu guru sudah mengikuti pelatihan pendidikan karakter?
 - a. Satu kali.
 - b. Dua kali.
 - c. Lebih dari dua kali.

- d. Belum pernah.
3. Bapak/Ibu guru selalu membuat silabus mata pelajaran bahasa Indonesia setiap...
 - a. Tahun ajaran baru.
 - b. Semester baru.
 - c. Tidak pernah.
 - d. Sekali selama mengajar di SMP Handayani Sunggumiasa.
4. Apakah Bapak/Ibu guru selalu membuat RPP mata pelajaran bahasa Indonesia setiap kali akan mengajar?
 - e. Selalu membuat RPP sebelum mengajar.
 - f. Kadang-kadang membuat RPP sebelum mengajar.
 - g. Tidak pernah membuat RPP sebelum mengajar.
 - h. Meminta RPP guru sekolah lain.
5. Apakah Bapak/Ibu guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - a. Selalu mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Kadang-kadang mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Tidak pernah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Tergantung situasi mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia.
6. Apakah Bapak/Ibu guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia?
 - a. Selalu mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Sering mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Kadang-kadang mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.

- d. Tidak pernah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP mata pelajaran bahasa Indonesia.
7. Pemilihan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Handayani Sungguminasa berdasarkan...
 - a. Ketentuan Kementerian Pendidikan Indonesia.
 - b. Peneliti dan perguruan tinggi.
 - c. Pemikiran guru.
 - d. Ketentuan sekolah sesuai dengan visi-misi sekolah.
8. Nilai-nilai karakter utama yang dipilih ... (boleh lebih dari satu pilihan)
 - a. Kejujuran.
 - b. Kecerdasan.
 - c. Ketangguhan.
 - d. Kepedulian.
 - e. Yang lain

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

9. Apakah penerapan pendidikan karakter melalui keteladanan guru mata pelajaran bahasa Indonesia ?
 - a. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu melalui keteladanan,
 - b. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia seringkali melalui keteladanan.
 - c. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kadang-kadang melalui keteladanan.
 - d. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak pernah melalui keteladanan.
10. Apakah materi mata pelajaran bahasa Indonesia mengandung nilai-nilai karakter?
 - a. Materi mata pelajaran bahasa Indonesia selalu mengandung nilai-nilai karakter.

- b. Materi mata pelajaran bahasa Indonesia seringkali mengandung nilai-nilai karakter.
 - c. Materi mata pelajaran bahasa Indonesia kadang-kadang mengandung nilai-nilai karakter.
 - d. Materi mata pelajaran bahasa Indonesia tidak mengandung nilai-nilai karakter.
11. Apakah setiap kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia memuat pendidikan karakter?
- a. Selalu memuat pendidikan karakter.
 - b. Seringkali memuat pendidikan karakter.
 - c. Kadang-kadang memuat pendidikan karakter.
 - d. Tidak pernah memuat pendidikan karakter.
12. Apakah Bapak/Ibu mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
- a. Pembelajaran bahasa Indonesia secara utuh mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagian besar mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - c. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagian kecil mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - d. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
13. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dicapai selain sesuai dengan materi pembelajaran?
- a. Media pembelajaran yang digunakan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Media pembelajaran yang digunakan sebagian mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
 - c. Media pembelajaran yang digunakan kurang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

- d. Media pembelajaran yang digunakan tidak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.
14. Apakah Bapak/Ibu guru mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencontohkan sikap santun?
- Selalu mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Sering kali mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Kadang-kadang mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Tidak pernah mengucapkan salam saat memulai dan mengakhiri pembelajaran bahasa Indonesia.
15. Apakah Bapak/Ibu guru mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia sebagai langkah dalam menanamkan nilai religius?
- Selalu mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Seringkali mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Kadang-kadang mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
 - Tidak pernah mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia.
16. Apakah Bapak/Ibu guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan?
- Selalu mempresensi siswa.
 - Seringkali mempresensi siswa.
 - Kadang-kadang mempresensi siswa.
 - Tidak pernah mempresensi siswa.

17. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan apersepsi sebelum materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan rasa keingintahuan?
- Apersepsi selalu diberikan kepada siswa.
 - Apersepsi seringkali diberikan kepada siswa.
 - Apersepsi kadang-kadang diberikan kepada siswa.
 - Apersepsi tidak pernah diberikan kepada siswa.
18. Apakah Bapak/Ibu guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa?
- Selalu menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
 - Seringkali menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
 - Kadang-kadang menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
 - Tidak pernah menanyakan karakter yang sudah dimiliki.
19. Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan karakter yang akan dicapai selain SK dan KD pembelajaran?
- Selalu menyampaikan karakter yang akan dicapai.
 - Seringkali menyampaikan karakter yang akan dicapai.
 - Kadang-kadang menyampaikan karakter yang akan dicapai.
 - Tidak pernah menyampaikan karakter yang akan dicapai.
20. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran untuk menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif?
- Selalu meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
 - Seringkali meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
 - Kadang-kadang meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
 - Tidak pernah meminta siswa mencari informasi materi pembelajaran.
21. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa?

- a. Selalu menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - b. Seringkali menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - c. Kadang-kadang menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
 - d. Tidak pernah menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.
22. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam rangka menanamkan nilai toleransi dan kerjasama?
- a. Selalu meminta siswa untuk berdiskusi.
 - b. Seringkali meminta siswa untuk berdiskusi.
 - c. Kadang-kadang meminta siswa untuk berdiskusi.
 - d. Tidak pernah meminta siswa untuk berdiskusi.
23. Apakah Bapak/Ibu guru membentuk kelompok siswa berdasarkan latar belakang yang berbeda-beda dalam rangka menanamkan sikap toleransi?
- a. Selalu membentuk kelompok.
 - b. Seringkali membentuk kelompok.
 - c. Kadang-kadang membentuk kelompok.
 - d. Tidak pernah membentuk kelompok.
24. Apakah Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dalam rangka menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras?
- a. Memecahkan masalah selalu dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - b. Memecahkan masalah seringkali dilakukan siswa dalam pembelajaran.
 - c. Memecahkan masalah kadang-kadang dilakukan siswa dalam pembelajaran.

- d. Memecahkan masalah tidak pernah dilakukan siswa dalam pembelajaran.
25. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab?
- a. Selalu memberikan tugas individu.
 - b. Seringkali memberikan tugas individu.
 - c. Kadang-kadang memberikan tugas individu.
 - d. Tidak pernah memberikan tugas individu.
26. Apakah Bapak/Ibu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri?
- a. Selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - b. Sering kali membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - c. Kadang-kadang membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.
 - d. Tidak pernah membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

C. Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

27. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru melakukan penilaian kemampuan untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter?
- a. Melalui soal-soal yang semuanya untuk mengungkapkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - b. Melalui soal-soal yang sebagian besar untuk mengungkapkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - c. Melalui soal-soal yang sebagian kecil untuk mengungkapkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - d. Belum pernah membuat soal-soal untuk mengungkapkan kemampuan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter
28. Bagaimana Bapak/Ibu guru menilai perilaku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari?
- a. Melalui soal-soal tertulis.

- b. Melalui pengamatan terhadap siswa.
 - c. Melalui diskusi secara klasikal.
 - d. Melalui wawancara secara individual.
 - e.
29. Apakah penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran?
- a. Sangat mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
 - b. Cukup mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
 - c. Sedikit mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
 - d. Tidak mempengaruhi kelulusan standar kompetensi pembelajaran.
30. Kapan Bapak/Ibu guru melakukan penilaian pendidikan karakter?
- a. Pada akhir semester.
 - b. Pada awal dan akhir semester.
 - c. Pada setiap kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Belum pernah melakukan penilaian pendidikan karakter.
 - e.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMP Handayani Sungguminasa
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : VIII
SEMESTER : 2

A. STANDAR KOMPETENSI :

Mendengarkan : 1. Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung

B. KOMPETENSI DASAR :

1.2 Mengidentifikasi unsur sastra (intrinsik dan ekstrinsik) suatu cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Rekaman cerita, tuturan langsung (kaset, CD, buku cerita)

- unsur intrinsik (tema, alur, konflik, penokohan, sudut pandang, dan amanat)
- unsur ekstrinsik (agama, politik, sejarah, budaya)

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif
1	Menyampaikan unsur-unsur ekstrinsik (nilai moral,kebudayaan, agama, dll.).	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan
2	Menanggapi (setuju atau tidak setuju) unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang disampaikan teman.	<ul style="list-style-type: none"> • Cerdas • Cermat 	
3	Menyampaikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, konflik, amanat, dll.).		
4	Menanggapi (setuju atau tidak setuju) unsur-unsur intrinsik dan		

ekstrinsik yang disampaikan teman.		
------------------------------------	--	--

E. TUJUAN PEMBELAJARAN* :

Siswa dapat:

- Menyampaikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, konflik, amanat, dll.) yang terkandung di dalam cerita yang disajikan disertai contoh kutipannya.
- Menyampaikan unsur-unsur ekstrinsik (nilai moral,kebudayaan, agama, dll.) yang terkandung di dalam cerita yang disajikan disertai contoh kutipannya.
- Menanggapi (setuju atau tidak setuju) unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang disampaikan teman dengan menggunakan bahasa yang santun dan efektif.




F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Unjuk kerja
- Ceramah
- Demonstrasi

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung. • Menyampaikan unsur-unsur ekstrinsik (nilai moral,kebudayaan, agama, dll.) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung • Menanggapi (setuju atau tidak setuju) unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang disampaikan teman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Menyampaikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, konflik, amanat, dll.) yang terkandung di dalam cerita yang disajikan disertai contoh kutipannya. • Siswa Menyimpulkan tentang siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. 	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i> :</p> <p> Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mendengarkan cerita daerah tertentu (Misalnya: Si Kabayan, Roro Jonggrang, Malin Kundang)* ☞ Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik ☞ Menyampaikan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. <p> Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ ceritakan yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman ☞ Diskusi dan tanya jawab <p> Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	Tanggung jawab
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Refleksi - Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. 	Bersahabat/ komunikatif

I. ALOKASI WAKTU :

4 x 40 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

Buku cerita/kaset

LKS : Tim. *Bahasa Indonesia SMA X*. Sukoharjo: Pustaka Firdaus.

Buku pendamping: Syamsuddin A.R. *Kompetensi Berbahasa dan Sastra Indonesia Kelas X*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2006.

K. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

Mengetahui :

**Kepala SMP Handayani Sungguminasa
Indonesia**

Gowa, 10 Mei 2019

**Guru MP. Bahasa
Indonesia**

Dra. Hj. Farida Karim

Hendra, S.Pd.

NIY 28118318032008 02 23



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMP Handayani Sungguminasa
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : VIII
SEMESTER : 2

A. STANDAR KOMPETENSI :

Berbicara ; 2.Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita.

B. KOMPETENSI DASAR :

2.1 Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat.

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Contoh kalimat untuk memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi

- penggunaan sapaan
- penggunaan diksi
- penggunaan struktur kalimat

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mengucapkan kalimat perkenalan (misalnya, sebagai moderator atau pembawa acara) dengan lancar dan intonasi yang tidak monoton	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • Cerdas • Cermat • Kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan
2	Menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat		
3	Menanggapi kekurangan yang terdapat pada pengucapan kalimat perkenalan oleh teman		
4	Memperbaiki pengucapan kalimat yang kurang sesuai		

E. TUJUAN PEMBELAJARAN* :

Siswa dapat:

- Mengucapkan kalimat perkenalan (misalnya, sebagai moderator atau pembawa acara resmi atau tidak resmi) dengan lancar dan intonasi yang tidak monoton
- Menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat dan sesuai dengan kondisi.
- Menanggapi kekurangan yang terdapat pada pengucapan kalimat perkenalan oleh teman
- Memerbaiki pengucapan kalimat yang kurang sesuai




F. METODE PEMBELAJARAN :


- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Unjuk kerja
- Ceramah
- Demonstrasi

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat perkenalan dengan lancar dan intonasi yang tidak monoton 	<ul style="list-style-type: none"> • misalnya, sebagai moderator atau pembawa acara resmi atau tidak resmi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. 	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p> Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none">  Mengamati moderator atau pembawa acara dalam diskusi atau suatu kegiatan langsung atau tak langsung langsung (dilakukan di rumah, di kelas, atau di luar kelas) <p> Elaborasi</p>	Tanggung jawab

	<p>Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Berperan sebagai moderator atau pembawa acara untuk memperkenalkan diri sendiri dan pembicara dalam diskusi. ☞ Menanggapi kekurangan pada pengucapan kalimat perkenalan yang dilakukan oleh teman <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	
3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Refleksi - Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. - Penugasan 	Bersahabat/ komunikatif

I. ALOKASI WAKTU :

4 x 40 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Buku teks yang terkait
- Buku pendamping : (1) LKS : Tim. *Bahasa Indonesia SMP VII*. Sukoharjo: Pustaka Firdaus.
- Buku pendamping: (2) Syamsuddin A.R. *Kompetensi Berbahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII*. Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2006.
- Media cetak/ elektronik/CD
- Tuturan langsung

K. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

Mengetahui :

Gowa 10 Mei 2019

**Kepala SMP Handayani Sungguminasa
indonesia**

Guru MP. Bahasa

Dra. Hj Farida Karim

Hendra,S.pd.

NIY. 28118318032008 023



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMP Handayani Sungguminasa
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : VIII
SEMESTER : 2

A. STANDAR KOMPETENSI :

Membaca : 3. Memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca

B. KOMPETENSI DASAR :

3.1 Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata/menit)

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Membaca cepat :

- teks nonsastra
- teknik membaca cepat
- rumus membaca cepat
- fungsi membaca cepat

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit	<ul style="list-style-type: none"> • Cerdas • Cermat • Teliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan
2	Menemukan ide pokok paragraf dalam teks		
3	Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut		

E. TUJUAN PEMBELAJARAN* :

Siswa dapat:

- Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit.
- Menemukan ide pokok dan ide penjelas paragraf dalam teks.
- Menentukan jenis paragraf dan wacana.
- Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut.

F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cepat (250 kata/menit) 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menguasai teknik Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. - Guru mendeskripsikan berbagai pengalaman. 	Bersahabat/komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p>📖 Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Membaca cepat teks dengan kecepatan 250 kata/menit. <p>📖 Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menemukan ide pokok paragraf dalam teks. ☞ Membuat ringkasan isi teks dalam beberapa kalimat yang runtut. <p>📖 Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	Tanggung jawab

3.	<i>Kegiatan Akhir</i> : - Refleksi - Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. - Penugasan.	Bersahabat/ komunikatif
----	---	----------------------------

I. ALOKASI WAKTU :

4 x 40 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Media massa/ koran/ majalah/ internet
- Buku yang berkaitan dengan budaya setempat
- Buku pendampin

K. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

Mengetahui :

Kepala SMP Handayani Sungguminasa

Bahasa Indonesia

Gowa, 10 Mei 2019

Guru MP.

Dra. Hj Farida Karim

Minawati, S.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SEKOLAH : SMP Handayani Sungguminasa
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : VIII
SEMESTER : 2

A. STANDAR KOMPETENSI :

4. Menulis : Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

B. KOMPETENSI DASAR :

4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Paragraf naratif:

- contoh paragraf naratif
- pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat)
- ciri/ karakteristik paragraf naratif
- kerangka paragraf naratif
- penggunaan kata ulang dalam paragraf naratif

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif • Tanggung jawab • Cermat • Analitis 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan
2	Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa		
3	Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif		
4	Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan		

	kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD		
5	Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif		

E. TUJUAN PEMBELAJARAN* :

Siswa dapat:

- Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif.
- Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
- Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
- Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa, dan EYD
- Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif.




F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Demonstrasi

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Menulis paragraf naratif 	<ul style="list-style-type: none"> • contoh paragraf naratif 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi, waktu, peristiwa.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. - Guru mencontohkan paragraf dan ciri-ciri paragraf naratif. 	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p> Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Membaca paragraf naratif. ☞ Mengidentifikasi struktur paragraf naratif <p> Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif ☞ Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman ☞ Mendiskusikan paragraf naratif. <p> Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	Tanggung jawab
3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Refleksi - Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. - Penugasan. 	Bersahabat/ komunikatif

I. ALOKASI WAKTU :

4 x 40 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Buku teks yang terkait dengan naratif: *Deskripsi dan Narasi*, Gorys Keraf, Ende-Flores: Nusa Indah.
- *Buku Ejaan Yang Disempurnakan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka.
- *Rangkuman Bahasa dan Sastra Indonesia*, Wisnu Sujianto dan Dwi haryanti, Sukoharjo: Yay. Ranafaza.

K. PENILAIAN :Jenis Tagihan:

- Tugas individu
- Ulangan

Bentuk Instrumen:

- Uraian bebas
- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

Mengetahui :
Kepala SMP Handayani Sungguminasa
Bahasa Indonesia

Gowa, 10 Mei 2019
Guru MP.

Dra. Hj Farida Karim

Minawati, S.Pd.

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Handayani Sungguminasa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Semester : 2

Standar Kompetensi : *Berbicara*

6. Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.1 Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi	Naskah cerita pendek <ul style="list-style-type: none"> • Isi cerpen • Hal yang menarik • Unsur-unsur intrinsik • (tema, penokohan, alur, sudut 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif • Tanggung jawab • Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca cerita pendek • Menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca dengan kata-kata sendiri • Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kembali isi cerita pendek yang dibaca dengan kata-kata sendiri • Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan • Mendiskusikan unsur-unsur 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • praktik • tugas individu • tugas kelompok <u>Bentuk Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • performansi 	4	Buku kumpulan cerpen/ Media massa/ internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pandang, latar , amanat)			karya tersebut <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar , amanat) cerita pendek yang dibaca Melaporkan hasil diskusi 	intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar ,amanat) cerita pendek yang dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> format pengamatan uraian bebas 		
6.2 Menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi	Naskah cerita pendek <ul style="list-style-type: none"> Nilai budaya Nilai moral Nilai agama Nilai politik 	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/komunikatif Tanggung jawab Cermat 	<ul style="list-style-type: none"> Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca cerita pendek Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen Melaporkan hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan nilai-nilai dalam cerpen Membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita pendek dengan kehidupan sehari-hari Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen 	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> praktik tugas individu tugas kelompok <u>Bentuk Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> performansi format pengamatan uraian bebas 	4	Buku kumpulan cerpen/ Media massa/ internet

RIWAYAT HIDUP



Eka Aprilia, Dilahirkan di Kabupaten Takalar tepatnya di Dusun Tonasa 1 Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone pada hari sabtu tanggal 05 April 1998. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Abd Salam dan Nurbaya. Penulis masuk di Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SDN No.30 Paddinging dan tamat pada tahun 2009, dan penulis masuk di Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2009 di SMPN 1 Mappakasunggu tamat pada tahun 2012, dan masuk Sekolah Menengah Atas pada 2012 di SMA Negeri 1 Takalar dan tamat tahun 2015. Dan pada waktu yang sama (2015) penulis melanjutkan pendidikan perguruan swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Strata 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selesai tahun 2019.

